

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya sangat terkait dengan sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Peran manusia sangat penting untuk mengelola, mengembangkan dan pembangunan daerahnya baik secara ekonomi dengan kesiapan tenaga kerja (Tahir, 2018). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja (Suhardi et al., 2001).

Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada supaya masalah pengangguran berkurang (Istiqomah & Umiyati, 2018). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi terhadap 61,07% PDB dan 97% total tenaga kerja. Tersedianya kesempatan kerja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai penanaman modal. Semakin meningkatnya jumlah industri, maka akan meningkatkan kesempatan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah industri menurun maka akan mengurangi jumlah kesempatan tenaga kerja (Putra, 2012).

Hasil penelitian Dewi dan Syaifullah (2022), melaporkan bahwa terdapat pengaruh signifikan jumlah perusahaan dan nilai penanaman modal dengan kesempatan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro di Jawa Timur.

Hasil penelitian Marta dan Ariusni (2023), dalam jurnalnya melaporkan bahwa jumlah industri dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia.

Jumlah penduduk yang semakin banyak dapat meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa UMKM, sehingga mendorong pertumbuhan UMKM dan membuka peluang kerja baru. Jumlah penduduk yang relatif banyak yang terus meningkat dapat mempengaruhi meningkatnya pengangguran di wilayah tertentu. Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan pendudukan dan segala hal yang berkaitan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja secara manual dapat menjadi faktor yang positif memancing pertumbuhan ekonomi.

Kesempatan tenaga kerja pada sektor UMKM juga perlu didukung dengan nilai penanaman modal yang tinggi baik dari pemerintah maupun swasta. Besarnya nilai penanaman modal akan mempengaruhi kesempatan kerja dan kesempatan kerja bisa meningkat dengan begitu tercapai kesejahteraan masyarakat karena naiknya jumlah pendapatan yang diterima masyarakat (Siregar, 2018). Di mana penanaman modal dapat mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan, peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat untuk berpenanaman modal.

Menurut Isma dan Syahnur (2014) dengan adanya penanaman modal-penanaman modal baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga dapat menyerap faktor produksi yang baru yaitu menghasilkan lapangan kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Adanya kegiatan penanaman modal di suatu negara atau wilayah akan memberikan

keuntungan bagi masyarakat karena dari penanaman modal tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan atau menambah alat-alat baru pada suatu industri untuk memproduksi barang dan jasa, sehingga kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan dapat bertambah dalam industri tersebut. Kemudian bagi tenaga kerja mendapat penghasilan dari hasil produksi yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Nilai penanaman modal yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk melakukan ekspansi dan membuka lapangan kerja baru. Hal tersebut didasarkan pada anggapan bahwa perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal, maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan penanaman modal, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat *output* maksimum yang mungkin dicapai (Rini, 2018). Semakin besar penggunaan capital, akan semakin besar pula pertumbuhan penanaman modal yang signifikan, jika pola pertumbuhan ekonomi terus seperti ini tanpa adanya kontribusi yang berarti dari penanaman modal, dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak dapat berlanjut terus (Yuliasuti, 2020). Lebih lanjut disebutkan oleh Saputri & Gunawan (2018), bahwa dengan adanya peningkatan penanaman modal pada suatu industri, juga akan meningkatkan kesempatan kerja. Jumlah perusahaan Industri mikro dan kecil di Kota Kupang periode 2018 - 2022, dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Kota Kupang

No	Tahun	Jumlah Industri Mikro dan Kecil (unit)
1	2018	4.866
2	2019	2.509
3	2020	2.315
4	2021	4.173
5	2022	3.877

Sumber (BPS NTT, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa jumlah industri di Kota Kupang periode 2018 hingga 2022, jumlah terbanyak ada pada tahun 2018 sebanyak 4.866 unit usaha, sementara jumlah industri paling sedikit terjadi pada tahun 2020 sebanyak 2.315 unit usaha. Tren penurunan jumlah industri mikro dan kecil ini, disebabkan oleh kondisi pandemi yang terjadi dimana puncaknya pada tahun 2020. Perlahan kondisi ekonomi berangsur-angsur pulih. Ini ditunjukkan dengan jumlah industri mikro dan kecil yang kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama, data pada tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan jumlah industri mikro dan kecil. Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan kondisi ekonomi setelah dilanda pandemi covid-19. Pada tahun ini, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mencoba keberuntungan dengan membuka usaha. Namun motivasi untuk membuka usaha setiap orang berbeda-beda yang akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan jumlah industri mikro dan kecil pada tahun 2022. Jumlah industri tersebut berfluktuasi mengikuti tren pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Dengan jumlah industri

seperti yang tertera pada tabel 1.1, mampu menyerap jumlah tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Adapun jumlah tenaga kerja industri mikro dan kecil di Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil
di Kota Kupang Periode 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	2018	11.408
2	2019	4.893
3	2020	5.845
4	2021	8.227

Sumber: BPS NTT, (2024).

Kesempatan jumlah tenaga kerja industri mikro dan kecil di Kota Kupang periode 2018-2021, jumlah terbanyak ada pada tahun 2018 sebanyak 11.408 orang, dan jumlah paling sedikit ada pada tahun 2019 yakni 4.893 orang. Tahun 2018, Sebelum pandemi COVID-19, jumlah tenaga kerja sektor UMKM relatif tinggi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan ketersediaan lapangan kerja. Tahun 2019, terjadi penurunan yang signifikan dalam jumlah tenaga kerja pada tahun 2019. Ini bisa menjadi awal dampak dari pandemi COVID-19, meskipun pada saat itu belum begitu terasa secara global. Tahun 2020, terjadi peningkatan sedikit dalam jumlah tenaga kerja pada tahun 2020. Namun, angka ini masih di bawah level tahun 2018, yang menunjukkan dampak negatif yang mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19. Banyak UMKM mungkin mengalami kesulitan dan terpaksa melakukan pemotongan tenaga kerja. Tahun 2021 meskipun masih di bawah level tahun 2018, terjadi peningkatan signifikan

dalam jumlah tenaga kerja pada tahun 2021. Ini mungkin disebabkan oleh pemulihan ekonomi yang sedikit terjadi setelah beberapa negara berhasil mengendalikan penyebaran COVID-19 dengan vaksinasi massal dan kebijakan lainnya. Jadi, fluktuasi dalam data jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Kota Kupang dari tahun 2018 hingga 2021 dapat dikaitkan dengan dampak dari pandemi COVID-19, yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan lapangan kerja di wilayah Kota Kupang dan sekitarnya. Berdasarkan kedua tabel di atas, bisa dijelaskan bahwa jumlah kesempatan tenaga kerja sektor UMKM DI Kota Kupang tidak selalu linier dengan jumlah industri yang ada. Sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti secara ilmiah.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka akan dilakukan penelitian mengenai “analisis pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri, dan nilai penanaman modal terhadap kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, adalah:

- 1) Bagaimana gambaran kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang?
- 2) Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri, dan nilai penanaman modal secara parsial terhadap kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai penanaman modal secara secara simultan terhadap kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana gambaran kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang.
2. Menganalisis pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai penanaman modal secara parsial terhadap kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang.
3. Menganalisis pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai penanaman modal secara secara simultan terhadap kesempatan kerja sektor UMKM di Kota Kupang

1.3.2 Manfaat

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai penanaman modal terhadap kesempatan kerja pada sektor UMKM di Kota Kupang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi sama.